

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LAHAN UNTUK BUDIDAYA TANAMAN
PANGAN (PADI SAWAH) DI KECAMATAN RAMBAH SAMO
KABUPATEN ROKAN HULU**

ASRIATI DAN TUTI KHAIRANI HARAHAP

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau, Kampus Bina
Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

e-mail :Asriati1991@yahoo.com

Abstrac :Effectiveness of Land Use for Food Crops (paddy Rice) in the District of Rokan Hulu Rambah Samo. This research background by the program designed by the Government of Rokan Hulu to realize the vision of the year 2013 " Rokan Hulu as rice self-sufficiency " . However , it seems this plan can not be realized with good results . To achieve these targets , the Government of Rokan Hulu through the Department of Food Crops and Horticulture initiative to organize the cultivation of food crops of rice (paddy rice) . However , can not operate effectively due to some obstacles on the ground .The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of land for cultivation of food crops (paddy rice) in District Rambah Samo and to determine the factors that hinder the effective use of land for cultivation of food crops (paddy rice) in District Rambah Samo regency Rokan Hulu .

Keywords: Effectiveness, benefit, and political will.

Abstrak: Efektivitas Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Tanaman Pangan (Padi Sawah) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program yang dirancang oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu untuk mewujudkan visi pada tahun 2013 “Rokan Hulu sebagai swasembada beras”. Namun, sepertinya perencanaan ini belum dapat terwujud dengan hasil yang baik. Untuk mencapai target tersebut, maka Pemerintah Rokan Hulu melalui Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura berinisiatif untuk mengadakan budidaya tanaman pangan padi (padi sawah). Akan tetapi, belum dapat berjalan secara efektif dikarenakan adanya beberapa hambatan di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di Kecamatan Rambah Samo dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci : Efektivitas, pemanfaatan, dan *political will*.

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pembangunan daerah pemerintah daerah juga harus memiliki perencanaan yang matang baik itu dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan Rencana Pembangunan Jangka Pendek. Seperti yang disebutkan dalam UU Nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pada pasal 5 poin 1 dan 2, bahwa:

1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah memuat visi, misi, dan arah pembangunan Daerah yang mengacu pada RPJP Nasional.
2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJP Daerah dan memperhatikan RPJM Nasional, memuat arah kebijakan keuangan Daerah, strategi pembangunan Daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, dan program kewilayahan disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan daerah, rencana kerja, dan pendanaannya, baik yang dilaksanakan langsung oleh bersifat indikatif. Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah dan mengacu pada RKPD, memuat rancangan kerangka ekonomi Daerah, prioritas pembangunan pemerintah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Pada hakekatnya pembangunan ini harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya. Pelaksanaan pembangunan tentunya tidak hanya sampai pada tahap pelaksanaan saja, tetapi setelah dilaksanakan bagaimana manfaatnya dan pengelolaan pembangunan yang telah dilaksanakan baik bagi pemerintah maupun masyarakat.

Sektor pertanian merupakan salah satu agenda pembangunan nasional dalam rangka memperkuat ketahanan perekonomian bangsa. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Hal ini dapat dilihat seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Sektor ini dapat dikatakan berhasil apabila pengembangan usaha pertanian, sumber daya manusia yang handal dan berkualitas serta ditopang oleh kelengkapan sarana dan prasarana dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Berdasarkan pada hal tersebut, maka diharapkan sektor pertanian dapat memenuhi

kebutuhan pangan dan mensejahterakan masyarakat di daerah serta bersaing dengan daerah lainnya.

Usaha budidaya tanaman pangan (padi sawah) ini merupakan suatu program yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan upaya untuk menjadikan Rokan Hulu sebagai kabupaten penopang beras di Provinsi Riau. Karena Rokan Hulu merupakan daerah yang strategis untuk tempat pengembangan usaha pertanian khususnya pertanian padi sawah. Berangkat dari pemikiran tersebut maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Rokan Hulu menyatakan Visi dan Misi adalah:

Visi

“Menjadikan masyarakat petani yang tangguh, mandiri dan sejahtera melalui swasembada beras 2013 menuju Visi Kabupaten Rokan Hulu 2016”.

Misi

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pertanian yang handal, berdedikasi dan profesional.
- b. Meningkatkan produksi melalui intensifikasi serta penerapan teknologi yang berwawasan lingkungan untuk mewujudkan swasembada beras tahun 2013.
- c. Meningkatkan pemanfaatan dan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian.
- d. Meningkatkan kualitas produk pertanian tanaman pangan dan daya saing pasar melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- e. Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat kabupaten Rokan Hulu.

Dalam usaha mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian tanaman Pangan tersebut dibarengi tujuan dan sasaran pembangunan pertanian tanaman pangan Kabupaten Rokan Hulu, maka tujuan yang hendak dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan arah kebijaksanaan pembangunan pertanian berdasarkan potensi wilayah dan kemampuan daerah.
2. Mewujudkan peningkatan kualitas kinerja aparat dinas pertanian tanaman pangan, serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.
3. Meningkatkan perluasan areal tanam dan indeks pertanaman dengan menggunakan alat dan mesin pertanian/teknologi budidaya pertanian serta melakukan perlindungan tanaman.
4. Meningkatkan produksi tanaman dan holtikultura, khususnya mewujudkan swasembada beras tahun 2013.
5. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dengan mengembangkan usaha yang menguntungkan dan berorientasi pasar.

6. Menghasilkan pangan yang cukup, memperbaiki gizi masyarakat melalui keanekaragaman tanaman pangan.
7. Memperluas kesempatan kerja dan berusaha.
8. Mengisi dan memperluas pasar baik domestic maupun luar negeri.
9. Menciptakan keterkaitan dengan sektor industry dan jasa untuk kebutuhan agribisnis dan agri industry yang produktif.
10. Menciptakan peluang peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) untuk pembangunan daerah dari sektor pertanian.

Kemudian lahirnya Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2008 tentang lahan untuk budidaya tanaman pangan, pada pasal 2 disebutkan bahwa penetapan lahan untuk budidaya tanaman pangan berasaskan manfaat, lestari dan berkelanjutan. Dan pada pasal 5 di sebutkan bahwa lahan sawah beririgasi adalah yang terdapat di wilayah Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rokan IV Koto dan Kecamatan Bangun Purba. Yang mana kecamatan tersebut ditetapkan sebagai lahan abadi untuk budidaya tanaman pangan sesuai dengan peruntukannya. Dimana dijelaskan pada pasal 7 Setiap orang atau badan hukum yang mengolah lahan pada daerah irigasi atau daerah irigasi desa diwajibkan untuk menanam tanaman pangan setiap kali musim tanam.

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Untuk memperoleh teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen dan organisasi khususnya yang berkaitan dengan teori efektivitas. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Sementara **Lipham dan Hoeh dalam Mulyasa (2002:83)** mengemukakan efektivitas merupakan suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tinjauan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Suatu organisasi dan lembaga dikatakan efektif meskipun individu yang ada didalamnya dapat dipenuhi.

Kemudian **Steers (1985:206)** mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas organisasi, yakni : produktivitas, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja, struktur dan perencanaan sumber daya.

Hari Lubis dan Martani Husaini (1998) efektivitas merupakan sebuah konsep yang memiliki pengertian luas karena untuk mencapai tujuan dan sasaran, sebuah organisasi tentunya melibatkan keseluruhan aspek organisasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, dan tidak hanya terbatas pada

bagian-bagian organisasi yang berkaitan dengan proses input menjadi output. Bahwa dalam mengukur efektivitas bisa digunakan berbagai faktor/pendekatan antara lain:

1. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*) yakni dalam mengukur efektivitas memusatkan perhatian terhadap aspek output, yakni dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan.
2. Pendekatan sumber (*Resource Approach*) yakni mengukur efektivitas dari sisi input, yakni mengukur keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performance yang baik.
3. Pendekatan proses (*Process Approach*) melihat kegiatan internal organisasi dan mengukur efektivitas melalui berbagai indikator internal seperti efisien atau iklim organisasi.
4. Pendekatan gabungan yakni penggabungan dari pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses.

Untuk mengukur efektivitas menurut Kemudian **Steers dalam sutrisno (2010:134)** adalah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan yaitu:

1. Optimalisasi tujuan-tujuan
Yakni dalam mengukur efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) itu dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai dan optimal.
2. Perspektif system
Yakni mengukur efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) dilihat dari sistem atau program yang digunakan oleh organisasi dalam upaya mendapatkan hasil tanaman pangan sesuai dengan target program yang telah dibuat. Yaitu sebagai Kecamatan yang dapat menyediakan ketersediaan pangan Kabupaten Rokan Hulu.
3. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi
Yakni mengukur efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) dilihat dari kemampuan manusia yang ada dalam organisasi, baik itu dari pemerintah maupun masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitatif research*). Jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain setting yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan pemaknaan setiap even merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Pemilihan disain kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam wujud angka-angka. Pendekatan yang kualitatif berakar dari data dan teori berkaitan dengan pendekatan tersebut diartikan sebagai aturan dan kaidah untuk menjelaskan proposisi yang dapat diformulasikan secara deskriptif atau secara proporsional. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan termasuk perilaku dan sikap subyek/aktor yang diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengumpulkan data atau informasi dari informan kunci (key informan) sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dari informan kunci inilah kemudian dilanjutkan mencari dan mengumpulkan data atau informasi dari para informan berikutnya dengan menggunakan teknik “snowball sampling” atau bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar.

HASIL

A. Efektivitas Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Tanaman Pangan (Padi Sawah) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Sesuai dengan tujuan penelitian pada bab sebelumnya bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dari penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di kecamatan Rambah Samo serta hambatan yang terdapat dalam efektivitas pemanfaatan lahan tersebut sehingga terkesan lamban atau belum mencapai target/tujuan yang telah ditetapkan. Dari data yang diperoleh di lapangan bisa disimpulkan bahwa gambaran pertanian di kecamatan Rambah Samo saat ini belum begitu menggambarkan seperti apa yang menjadi visi dari Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Rokan Hulu.

Beberapa masalah dalam pendekatan ini antara lain adalah untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah). Untuk mengukur efektivitas menurut Steers adalah memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan yang terdiri dari optimalisasi tujuan-tujuan, perspektif system, dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Untuk membahas masing-masing indikator efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) peneliti membuat beberapa pertanyaan melalui wawancara yang dilakukan dari beberapa informen di

antaranya Sekretaris Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu, Kabid Pengembangan Tanaman Pangan Kabupaten Rokan Hulu, PPL pertanian Kecamatan Rambah Samo, Camat Rambah Samo dan Petani. Jawaban-jawaban dari pertanyaan didalam wawancara ini meyangkut hal-hal mengenai efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan indikator-indikator yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Optimalisasi Tujuan-Tujuan

Untuk Kecamatan Rambah samo sendiri telah dibuat perencanaan oleh pemerintah kabupaten Rokan Hulu melalui peraturan Bupati Rokan Hulu yang didinasi oleh Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura kabupaten Rokan Hulu yang disusun pada tahun 2008 bahwa untuk Kecamatan Rambah Samo dijadikan wilayah perencanaan budidaya tanaman pangan. Dengan menimbang hal sebagai berikut:

- a. Bahwa untuk ketersediaan pangan diperlukan salah satunya penanaman komoditi tanaman pangan yang lahannya cukup tersedia secara berkesenambungan dan tidak beralih fungsi menjadi lahan selain lahan tanaman pangan
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a tersebut diatas, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Lahan Untuk Budidaya tanaman Pangan.

Seiring dengan adanya tujuan tersebut, maka pada tahun 2008 Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dengan sigap mengatur tujuan perencanaan terkait dengan ketersediaan lahan untuk budi daya tanaman pangan. Hal ini tercantum pada bab III pasal 7 Peraturan Bupati Rokan Hulu nomor 18 tahun 2008 yang menyebutkan, “setiap orang atau badan hukum yang mengolah lahan pada daerah irigasi atau daerah irigasi desa diwajibkan untuk menanam tanaman pangan setiap kali musim tanam.

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian bangsa. Sektor ini dapat dikatakan berhasil apabila pengembangan usaha pertanian, sumber daya manusia yang handal dan berkualitas serta ditopang oleh kelengkapan sarana dan prasarana dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Berdasarkan pada hal tersebut, maka diharapkan sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan pangan dan mensejahterakan masyarakat di daerah serta bersaing dengan daerah lainnya. Namun, setelah empat tahun pasca perencanaan tersebut ternyata apa yang telah direncanakan belum tercapai sesuai target perencanaan. Untuk kebijakan pertanian yang telah direncanakan oleh Pemerintah kabupaten Rokan Hulu serta Dinas Pertanian

kabupaten Rokan Hulu adalah menjadikan Kabupaten Rokan Hulu sebagai daerah penyandang pangan di Provinsi Riau. Kemudian, dan dalam rangka mensukseskan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) kemudian untuk mewujudkan cita-cita program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM). Sekaligus meningkatkan Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Petani yang madani.

Sebagaimana Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Rokan Hulu telah menetapkan program dan kegiatan dibidang pertanian sebagai berikut:

1. Program pelayanan administrasi perkantoran
2. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
3. Program meningkatkan disiplin aparatur
4. Program meningkatkan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan
5. Program peningkatan kesejahteraan petani
6. Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)
7. Pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
8. Penerapan teknologi pertanian/perkebunan
9. Program meningkatkan produksi pertanian/perkebunan
10. Program pengembangan jaringan irigasi usaha tani
11. Program peningkatan pemasaran hasil pertanian.

2. Perspektif sistem

Pelaksanaan suatu program atau kebijakan tidak akan pernah terlepas dari yang namanya system atau struktur birokrasi yang meliputi struktur atau pembagian kerja suatu organisasi yang terlibat. Mengacu pada hal tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura diatas yakni sebelas program yang telah dicanangkan. Jika dilihat dari perseptif system hal tersebut sudah tergolong baik. Akan tetapi, struktur kerja yang ada pada Dinas Pertanian belum mencerminkan pembagian tugas yang baik.

Secara umum pelaksana dari program ini adalah Dinas Pertanian, akan tetapi jika dilihat lebih spesifik berdasarkan struktur diatas, maka pelaksana utamanya adalah Bidang Pengembangan Tanaman Pangan. Namun, bidang ini dibantu oleh UPTD atau PPL. Mereka bergerak pada tahap administrasi kebijakannya dan teknisnya secara mendalam adalah PPL.

3. Tekanan Pada Segi Perilaku Manusia Dalam Susunan Organisasi

Kemampuan atau *political will* dari pelaksana baik dari masyarakat maupun pemerintah merupakan hal penting terwujudnya program ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kemampuan dan keinginan masyarakat maupun pemerintah dalam hal ini masih rendah. Hal ini bisa dilihat kurangnya pengawasan dari pemerintah terhadap alih fungsi lahan yang ada.

Sementara itu dari masyarakat atau petani sendiri telah banyak mengganti tanaman mereka dengan jenis komoditi lain, seperti sawit. Perilaku para pelaksana dalam hal ini tentu merupakan salah satu hambatan dalam mewujudkan program ini. Alih fungsi lahan yang semakin lama semakin meningkat.

Tekanan pada segi perilaku manusia adalah berupa kesadaran atau kemauan serta kemampuan untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan bersama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk permasalahan efektivitas pemanfaatan lahan untuk budi daya tanaman pangan di Kecamatan Rambah Samo sendiri masih banyak dijumpai permasalahan. Salah satu diantaranya yaitu perilaku atau kesadaran dari pelaksana. Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis menjumpai kesadaran dan keinginan pelaksana untuk mewujudkan program ini masih kurang.

Untuk indicator ini sejalan dengan Peraturan Bupati Rokan Hulu nomor 18 tahun 2008 pasal 8 poin 1 sampai 4, yang berbunyi:

1. Setiap orang atau badan hukum tidak dibenarkan menanam tanaman komoditi perkebunan seperti karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, coklat, cengkeh, vanili dan gambir pada lahan sebagaimana dimaksud pada pasal 5 ayat 1 dan pasal 6.
2. Setiap orang atau badan hukum yang telah menanam tanaman komoditi perkebunan baik yang sudah berproduksi maupun yang belum berproduksi wajib mengembalikan lahan tersebut sesuai dengan peruntukannya.
3. Pengembalian fungsi lahan sesuai dengan peruntukannya dilakukan dengan cara pencabutan atau pemusnahan tanaman.
4. Pencabutan atau pemusnahan tanaman sebagaimana yang tersebut pada ayat 3, dilakukan atas kesadaran sendiri atau dengan satuan tugas (satgas) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Rokan Hulu.

B. Faktor-Faktor Yang Menghambat Efektivitas Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Tanaman Pangan (Padi Sawah) Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

1. Sumber Daya Manusia

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan keberadaan sumber daya manusia yang handal dan ahli di bidangnya tentu merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa itu pelaksanaan suatu program tidak akan mendapatkan hasil yang baik. Namun, dalam program yang terdapat di Kecamatan Rambah Samo ini sampai saat ini aspek sumber daya manusia masih menjadi kendala. Selain keahlian dibidangnya kesadaran dan keinginan yang kuat dari pelaksana baik petani maupun pemerintah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari segi komunikasi dan koordinasi yang terjadi antar pelaksana.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam ketersediaan sarana dan prasarana pertanian pada pelaksanaan program ini disediakan oleh Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pertanian. Dalam hal sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah tentunya pemerintah harus cepat dan tanggap berkaitan dengan hal sarana dan prasarana, seperti perbaikan atau perawatan. Dalam hal ini peran pemerintah tentunya bukan hanya sebagai penyedia tetapi juga setelah itu berperan sebagai pengawas dan pengarah dalam tahap penggunaannya oleh petani.

3. Alih Fungsi Lahan

Kendala selanjutnya yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah adalah masalah lahan pertanian masyarakat yang banyak di alih fungsikan ke jenis perkebunan maupun pemukiman. Pemerintah dalam hal ini tidak mencegah secara mutlak karena lahan persawahan selama ini adalah milik masyarakat. Sedangkan ketersediaan lahan dari pemerintah sendiri tidak ada hingga saat ini.

4. Komunikasi Antar Pelaksana

Dalam sebuah pelaksanaan program komunikasi merupakan hal penting yang harus diterapkan demi terjadinya hubungan yang timbal balik dalam mencapai target pelaksanaan. Sebab, komunikasi antar pelaksana dalam pelaksanaan Program swasembada beras di Rokan Hulu ini sangat penting karena itu akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan dari program ini.

KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan dan peneliti uraikan pada bab sebelumnya mengenai efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Bahwa efektivitas pemanfaatan lahan budidaya tanaman pangan (padi sawah) di kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya lahan pertanian yang tidak ditanamai karena dibiarkan rusak tanpa adanya rehabilitasi, banyaknya lahan yang dialih fungsikan menjadi lahan perkebunan dan pemukiman warga. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman pangan (padi sawah) di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu antara lain:

- a. Sumber Daya Manusia
Dalam program yang terdapat di Kecamatan Rambah Samo sampai saat ini aspek sumber daya manusia masih menjadi kendala. Selain keahlian dibidangnya kesadaran dan keinginan yang kuat dari pelaksana baik petani maupun pemerintah masih rendah.
- b. Sarana dan Prasarana
Dari penelitian yang penulis lakukan, penyebab lahan rusak di Kecamatan Rambah Samo dan tidak ditanami salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana untuk pertanian.
- c. Alih fungsi lahan
Penyebab utama adanya lahan yang rusak tidak ditanami adalah petani sudah banyak melakukan aktivitas lain selain pertanian. Hal ini disebabkan oleh adanya kerugian petani dalam penanaman padi seperti gagal panen.
- d. Komunikasi antar pelaksana
Belum tercipta pola komunikasi yang vertikal. Hal ini dapat dilihat dari adanya masalah yang terjadi hingga petani dengan sendirinya mengadakan alih fungsi lahan dari sawah ke perkebunan tanpa koordinasi dengan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Rizqina. 2012. "Implementasi Kebijakan Layanan Rakyat Untuk Sertifikasi Tanah (LARASITA) di Kecamatan Tenayanraya Kota Pekanbaru. Pekanbaru". *skripsi*. Pekanbaru: FISIP, Universitas Riau
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lubis, H.R dan Husaini, Martani, 1998. *Teori Organisasi*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Nuraini, Lida Amelia. 2008. "Efektivitas Pelaksanaan Pemilihan Umum Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Sibolga". *Skripsi*. Pekanbaru: FISIP, Universitas Riau
- Ramadhan, Syahri. 2011. "Implementasi PERDA Nomor 03 Tahun 2004 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan". *Skripsi*. Pekanbaru: FISIP, Universitas Riau
- Satori, Djam'an dan Aan Komaria. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Siagian, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Steers, Richard, 1995. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Sutrisno, Edy, 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarifin, Pipin dan Dedah Jubaedah. 2005. *Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tangkalisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widayana Indonesia.
- Uchjana dalam Eddy Wibowo. 2005. *Seni Membangun Kepemimpinan Publik*. Yogyakarta: BPPE.